



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA CITEUREUP MELALUI EKONOMI
KREATIF UNTUK MENINGKATKAN PENGHASILAN INDUSTRI**

**Ihsam Fahlevi¹⁾, Pira Soviana Ulfa²⁾, Razan Rizq³⁾, Muhammad Hafidz⁴⁾,
Ni'matussa'adah⁵⁾, Naufal Ramadhan⁶⁾, dan Auliya Rahmah⁷⁾**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

¹⁾fhvielle@gmail.com, ²⁾ulfapirasoviana@gmail.com, ³⁾Razanrzq@gmail.com,
⁴⁾desainnyaaja1303@gmail.com, ⁵⁾Ima7nov@gmail.com, ⁶⁾Ramdhannoal06@gmail.com,
⁷⁾Auliyarahmah@gmail.com.

Histori artikel

Received:
Oktober 2024

Accepted:
30 Januari 2025

Published:
31 Januari 2025

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji pemberdayaan masyarakat Desa Citeureup melalui program ekonomi kreatif sebagai upaya peningkatan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat. Program ini mencakup pelatihan produksi sabun dari minyak jelantah, pembuatan gelang manik-manik, serta ecoprint pada totebag, yang semuanya memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia secara melimpah. Dengan pendekatan partisipatif, program ini dirancang untuk memberdayakan ibu rumah tangga dan anak-anak, mengajarkan keterampilan baru yang berpotensi meningkatkan pendapatan serta mengurangi limbah yang ada di lingkungan sekitar. Program ini menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya partisipasi warga dan minimnya dukungan dari aparat setempat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program ekonomi kreatif ini mampu memberikan dampak positif, terutama dalam hal peningkatan keterampilan masyarakat, pengurangan limbah, dan penciptaan peluang usaha baru. Dampak yang lebih signifikan dapat tercapai jika terdapat kerjasama yang lebih kuat antara masyarakat dan pemerintah lokal. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk keberlanjutan program ini.

Kata-kata Kunci: Desa Citeureup, Ekonomi Kreatif, Lingkungan, Penghasilan, Pemberdayaan.

Abstract

This study aims to examine community empowerment in Citeureup Village through a creative economy program as an effort to increase income and improve community welfare. The program includes training in soap production from used cooking oil, beaded bracelet making, and eco-printing on tote bags, all utilizing abundantly available local resources. Using a participatory approach, the program is designed to empower housewives and children by teaching new skills that have the potential to increase income and reduce environmental waste. The program faced several challenges, such as low community participation and limited support from local authorities. The results show that the creative economy program has had a positive impact, particularly in enhancing community skills, reducing waste, and creating new business opportunities. More significant outcomes could be achieved with stronger collaboration between the community and local government. Therefore, support from various stakeholders is essential for the sustainability of this program.

Keywords: Citeureup Village, Creative Economy, Environment, Income, Empowerment.

*Penulis Koresponden: Ihsam Fahlevi (fhvielle@gmail.com)

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di wilayah pedesaan memainkan peran yang sangat penting, strategis, dan kontributif dalam konsep pembangunan nasional Republik Indonesia maupun pembangunan daerah. Saat ini, pembangunan berbasis pedesaan diterapkan untuk memperkuat fondasi perekonomian negara, mempercepat pengentasan kemiskinan, serta diharapkan dapat berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan perkembangan antarwilayah. Desa diposisikan sebagai basis perubahan sosial (Habib, 2021). Kebijakan pembangunan desa difokuskan pada upaya meletakkan dasar pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing desa, sebagai bentuk peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu strategi yang diutamakan adalah pemasaran produk dengan karakteristik keunikan lokal (Fauzi, et al., 2020). Lebih lanjut, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif di Desa Citeureup dilakukan dengan memperhatikan potensi, aspirasi, dan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam mendukung pengembangan program ekonomi kreatif ini, peran pemerintah sangat penting untuk memperkuat pembangunan yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penguatan kelembagaan, baik di kalangan masyarakat maupun pemerintah desa, diperlukan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan. Hal ini dapat dicapai melalui pendekatan partisipatif yang bertujuan mengembangkan kapasitas masyarakat serta meningkatkan kompetensi aparat desa dalam menjalankan peran mereka, khususnya dalam konteks masyarakat industri.

Desa Citeureup terletak di Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, dengan luas wilayah $\pm 67,19$ km² dan berada di bawah dua pegunungan: Karst Cileungsi dan Gunung Djonggol. Wilayah ini dikenal sebagai kawasan industri dengan ratusan pabrik, termasuk Indocement sebagai salah satu pabrik besar yang menopang ekonomi lokal. Selain sektor industri, terdapat pula usaha kecil seperti produksi tempe yang potensial dikembangkan. Secara demografis, Desa Citeureup terdiri atas 8 RW dan 38 RT, dengan fasilitas pendidikan yang cukup lengkap mulai dari TK hingga SMK, serta sejumlah tempat ibadah. Desa ini juga memiliki pasar tradisional yang menjadi pusat perdagangan dan distribusi produk lokal, serta potensi wisata di kawasan Hambalang.

Kelompok KKN kami tinggal di Kampung Sarongge, RT 05/RW 10. Mayoritas warga bekerja di sektor industri dan perdagangan. Namun, masih ditemukan kendala sosial ekonomi, seperti anak putus sekolah akibat keterbatasan ekonomi. Di sisi lain, kurangnya komunikasi antara warga dan pengurus RT serta potensi gesekan antarumat beragama menjadi tantangan dalam membangun kohesi sosial. Dengan potensi ekonomi, pendidikan, dan wisata yang cukup besar, serta tantangan sosial yang nyata, diperlukan program pemberdayaan yang komprehensif untuk meningkatkan kesejahteraan dan harmoni sosial masyarakat Desa Citeureup.

Desa Citeureup, yang terletak di Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, merupakan wilayah yang sebagian besar warganya bekerja sebagai buruh pabrik. Hal ini terutama disebabkan oleh kedekatannya dengan pabrik Indocement serta sentra produksi tempe yang distribusinya telah menjangkau berbagai daerah di Indonesia. Namun demikian, masih banyak warga yang mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan tetap, sehingga tingkat pengangguran di desa ini tergolong tinggi. Program pemberdayaan ekonomi kreatif, seperti produksi sabun dari minyak jelantah, pembuatan gelang, cincin, dan kalung dari pernak-pernik, serta pembuatan totebag hias dari daun serap yang diambil dari alam sekitar, menawarkan solusi produktif bagi masyarakat. Program ini tidak hanya relevan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat, tetapi juga memberikan peluang untuk memperoleh

penghasilan tambahan. Dengan bahan baku yang mudah ditemukan dan melimpah di lingkungan desa, proses produksi dapat dilakukan secara efisien dan berkelanjutan.

Kajian terdahulu yang relevan dengan pengabdian ini adalah pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi kreatif, seperti yang diteliti oleh Zaenal Arifin dalam skripsinya pada tahun 2017, yang berjudul Fungsi Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Kaleng Melalui Koperasi Rancage di Kampung Dukuh, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan kelompok pengrajin kaleng yang dilakukan oleh Koperasi Rancage berhasil meningkatkan akses pasar. Kelompok yang sebelumnya tidak memiliki pasar kini mampu memperluas jaringan pemasaran tidak hanya di wilayah Jabodetabek, tetapi juga ke berbagai daerah di Nusantara (Kadjim, 2011).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Zamal pada tahun 2008 berjudul Pelaksanaan Program Raksa Desa dalam Pemberdayaan Wirausaha di Desa Tarikolot, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Raksa Desa selama periode 2006–2007 tergolong cukup efektif dalam pemberdayaan wirausaha masyarakat.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi kreatif di Desa Citeureup, terdapat beberapa tantangan yang kami hadapi. Permasalahan utama terletak pada rendahnya partisipasi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam mengikuti kegiatan. Meskipun program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan keluarga, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemberdayaan ekonomi masih tergolong rendah. Selain itu, keterbatasan lahan menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Terbatasnya ruang untuk pelatihan atau produksi menyebabkan jumlah peserta yang dapat dilibatkan secara bersamaan menjadi terbatas, sehingga menurunkan efisiensi program.

Meski demikian, hambatan-hambatan tersebut telah diatasi melalui pendekatan yang lebih intensif kepada masyarakat untuk meningkatkan keterlibatan mereka, serta dengan memaksimalkan pemanfaatan ruang yang tersedia agar kegiatan dapat berjalan secara optimal. Upaya ini diharapkan dapat mendorong keberlanjutan dan memperkuat dampak positif dari program pemberdayaan ekonomi kreatif di masa mendatang.

Oleh karena itu, pengabdian ini merupakan kelanjutan dan pembaruan dari studi-studi sebelumnya, dengan fokus pada optimalisasi antusiasme masyarakat Desa Citeureup dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi kreatif. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi warga dalam program tersebut guna mendukung peningkatan taraf hidup masyarakat melalui pendekatan ekonomi kreatif.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Sarongge, Desa Citeureup, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif, dengan melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi kegiatan.

Kegiatan pengabdian diawali dengan observasi lapangan dan komunikasi awal bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk memetakan potensi lokal serta permasalahan yang dihadapi warga, khususnya terkait keterbatasan ekonomi dan pengangguran. Hasil pemetaan ini menjadi dasar dalam merancang program kerja yang relevan dan berdampak langsung.

Selanjutnya, dilaksanakan rangkaian pelatihan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal, meliputi:

1. Pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah sebagai upaya pengurangan limbah dan penyediaan produk rumah tangga yang bernilai ekonomi.

2. Pelatihan pembuatan gelang manik-manik dari bahan sederhana sebagai bentuk kreativitas anak dan ibu rumah tangga.
3. Pelatihan teknik ecoprint pada totebag, memanfaatkan daun alami yang tersedia di sekitar lingkungan sebagai produk bernilai seni.

Setiap pelatihan dilaksanakan dalam skala kecil untuk menjamin efektivitas dan pendekatan personal. Metode yang digunakan berupa demonstrasi langsung (hands-on learning), pendampingan teknis, dan diskusi kelompok. Peserta dilibatkan aktif dalam proses mulai dari persiapan alat dan bahan, praktik pembuatan, hingga pengemasan produk.

Kegiatan juga diselingi dengan penyuluhan sederhana tentang pemasaran digital, khususnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi produk. Pendampingan ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya memiliki keterampilan produksi, tetapi juga memahami aspek pemasaran produk ekonomi kreatif secara berkelanjutan. Selama pelaksanaan, tim pengabdian bekerja sama dengan karang taruna dan tokoh masyarakat untuk memfasilitasi keterlibatan peserta. Evaluasi program dilakukan secara informal melalui wawancara singkat dan diskusi reflektif dengan peserta, guna memperoleh umpan balik untuk perbaikan kegiatan ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi kreatif di Desa Citeureup telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan anak-anak. Program yang dijalankan meliputi pelatihan pembuatan gelang manik-manik, celengan cerdas, serta ecoprint pada totebag dengan memanfaatkan bahan alami dan limbah rumah tangga seperti minyak jelantah.

Dalam pelaksanaannya, program ini memperoleh respons positif dari masyarakat. Antusiasme warga, terutama kaum ibu, terlihat meningkat setelah adanya pendekatan personal dan pelatihan dalam skala kecil yang dilakukan secara intensif. Kegiatan ini didukung oleh karang taruna setempat dan melibatkan partisipasi aktif warga dalam setiap tahapan pelatihan.

Pada pembuatan gelang manik-manik, peserta berhasil memproduksi produk-produk kreatif yang tidak hanya bernilai estetika tetapi juga memiliki potensi ekonomi. Proses ini menjadi sarana pemberdayaan yang efektif bagi masyarakat untuk menambah penghasilan dengan modal bahan daur ulang dan alat sederhana.

Celengan cerdas menjadi inovasi yang menarik karena menggabungkan nilai edukatif dan fungsi ekonomi. Prototipe celengan yang dibuat disesuaikan dengan target pengguna, yaitu anak-anak, agar lebih mudah memahami pentingnya menabung. Produk ini diterima dengan baik oleh masyarakat sebagai media edukasi keuangan keluarga yang menyenangkan.

Sementara itu, pada program ecoprint, warga berhasil menciptakan totebag bernilai seni tinggi dengan teknik pewarnaan alami menggunakan daun dan bunga lokal. Eksperimen terhadap berbagai jenis kain dan teknik fiksasi menghasilkan karya yang unik dan ramah lingkungan. Hal ini membuka peluang pengembangan produk berorientasi pasar yang sejalan dengan tren fesyen berkelanjutan.

Hasil pelaksanaan program juga menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi kreatif tidak hanya mendorong peningkatan pendapatan, tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan dan pengelolaan limbah. Sabun dari minyak jelantah, misalnya, telah berhasil diproduksi dan dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga, serta menjadi alternatif penghasilan baru yang bersifat berkelanjutan.

Program ini secara keseluruhan membuktikan bahwa pelatihan yang tepat, berbasis potensi lokal dan berorientasi pada keterampilan praktis, mampu memberdayakan masyarakat secara nyata. Dampak positif terlihat dari tumbuhnya inisiatif warga untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri, terbentuknya jejaring sosial yang lebih solid, serta munculnya kesadaran akan pentingnya peran ekonomi kreatif dalam menunjang kesejahteraan dan menjaga kelestarian lingkungan.

Pembahasan

Bidang ekonomi kreatif merupakan salah satu program yang kami laksanakan saat KKN. Program ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Citeureup, yang mencakup pembuatan gelang manik-manik, celengan cerdas, dan ecoprint. Ekonomi kreatif adalah sektor ekonomi yang mengandalkan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menghasilkan produk dan layanan yang bernilai. Sasaran utama dari program ini adalah masyarakat Desa Citeureup.

Keunggulan program kerja ekonomi kreatif ini terletak pada pemberdayaan masyarakat lokal, terutama perempuan dan pemuda. Pembuatan gelang manik-manik, misalnya, merupakan keterampilan yang mudah dipelajari dan tidak membutuhkan peralatan mahal. Produk yang dihasilkan dari bahan daur ulang atau alami turut berkontribusi terhadap pengurangan limbah dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Desainnya yang unik dan artistik menjadikan produk ini memiliki nilai jual di pasar lokal maupun nasional.

Selanjutnya, produk celengan cerdas menawarkan inovasi yang menggabungkan aspek edukatif dan kreatif. Celengan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan uang, tetapi juga sebagai alat untuk mengajarkan pengelolaan keuangan sejak usia dini. Desain menarik dan fitur tambahan seperti pengingat target menabung membuat celengan ini sangat diminati anak-anak dan keluarga, serta memiliki potensi pasar yang luas.

Program ecoprint menonjolkan nilai estetika yang tinggi sekaligus ramah lingkungan. Proses pewarnaan kain menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga, tanpa pewarna kimia, mendukung pelestarian lingkungan. Setiap hasil ecoprint memiliki karakteristik unik, karena pola dan motif yang dihasilkan tidak dapat diduplikasi. Hal ini memberikan nilai lebih di mata konsumen yang peduli terhadap fesyen berkelanjutan dan produk ramah lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut, ekonomi kreatif memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini karena ekonomi kreatif berbasis pada inovasi, kreativitas, dan sumber daya budaya yang tidak terbatas. Dengan mengandalkan kreativitas manusia sebagai aset utama, sektor ini mendorong terbukanya lapangan kerja baru yang inklusif, termasuk untuk kelompok yang terpinggirkan seperti perempuan dan pemuda. Selain itu, ekonomi kreatif juga mendukung perkembangan UMKM yang dapat mengurangi ketimpangan ekonomi masyarakat.

Selain itu, ekonomi kreatif sering kali berorientasi pada pengelolaan sumber daya secara bijak dan ramah lingkungan, karena banyak usaha di sektor ini yang fokus pada daur ulang, penggunaan bahan baku lokal, serta upaya pelestarian warisan budaya. Hal ini menciptakan model bisnis yang mendukung ekonomi sirkular dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan demikian, ekonomi kreatif tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat kohesi sosial, melestarikan identitas budaya, dan mendukung pencapaian pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Proker ekonomi kreatif ini dibantu oleh karang taruna dan didukung penuh oleh masyarakat. Saat proker ini dilaksanakan banyak dihadiri oleh ibu-ibu dan anak-anak, mereka sangat tertarik dengan proker yang kami buat, melihat para ibu-ibu yang sangat antusias, semangat dan tertarik kami merasa sangat senang dan merasa bahwa proker ini menjadi meningkatkan kreativitas di desa citeureup. Ketika proses eksperimen dalam pembuatan gelang manik-manik, celengan cerdas, dan ecoprint mencapai hasil yang sesuai harapan, setiap tahapan menunjukkan pencapaian yang signifikan.

Pada pembuatan gelang manik-manik, setelah beberapa kali percobaan, kombinasi bahan yang tepat seperti penggunaan plastik daur ulang atau manik-manik alami berhasil memberikan hasil yang memuaskan. Manik-manik yang dihasilkan memiliki bentuk, warna, dan ukuran yang konsisten, serta kualitas yang baik. Ketika gelang dirangkai, desainnya menjadi lebih menarik dan tahan lama, siap untuk dipasarkan sebagai produk kerajinan tangan bernilai ekonomi tinggi. Hasil akhir menunjukkan bahwa proses eksperimen ini mampu menciptakan produk yang tidak hanya estetik tetapi juga ramah lingkungan.

Pada celengan cerdas, setelah beberapa iterasi desain, prototipe yang dihasilkan telah sesuai dengan harapan. Celengan dengan fitur-fitur cerdas, seperti pengingat target menabung atau sistem penghargaan, telah diuji dengan sukses. Bentuk dan ukuran

celengan juga ergonomis, menarik untuk anak-anak, dan mudah digunakan. Pengujian terhadap daya tahan bahan serta respons pengguna terhadap fitur-fitur edukatif menunjukkan hasil yang positif. Anak-anak dapat dengan mudah memahami konsep menabung sambil menikmati fitur tambahan, yang membuat celengan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penyimpanan uang tetapi juga alat edukasi finansial yang efektif.

Eksperimen ecoprint juga mencapai hasil yang memuaskan setelah beberapa kali pengujian pada berbagai jenis kain dan bahan tumbuhan. Pola dan motif yang dihasilkan menjadi lebih jelas dan rapi, dengan warna alami yang tahan lama setelah melalui proses fiksasi yang tepat. Setiap kain ecoprint memiliki keunikan, namun konsistensi dalam teknik dan proses memastikan kualitas yang stabil. Motif daun, bunga, dan tumbuhan lainnya berhasil tercetak dengan baik, memberikan tampilan yang estetis dan alami. Produk ecoprint ini kini siap untuk dijadikan kain fesyen atau dekorasi yang bernilai seni tinggi dan ramah lingkungan.

Implikasi dari hasil program ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif memiliki potensi besar sebagai strategi pemberdayaan masyarakat desa, terutama dalam menghadapi tantangan sosial ekonomi seperti keterbatasan lapangan pekerjaan dan rendahnya pendapatan keluarga. Keberhasilan program ini dapat menjadi model bagi daerah lain untuk mengembangkan kegiatan serupa, dengan menyesuaikan pada potensi lokal masing-masing wilayah. Selain itu, penguatan sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan sektor swasta menjadi kunci penting untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan ekonomi kreatif secara lebih luas di tingkat komunitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif di Desa Citeureup, program ini terbukti memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan potensi ekonomi masyarakat. Kegiatan seperti pembuatan gelang manik-manik, celengan cerdas, dan ecoprint berhasil memberdayakan warga, khususnya ibu rumah tangga dan anak-anak, melalui pelatihan praktis yang mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal.

Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan baru, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang berbasis pada inovasi dan kepedulian lingkungan. Pembuatan gelang dari bahan daur ulang mendukung pengurangan limbah, sementara celengan cerdas membantu memperkenalkan edukasi finansial sejak dini. Ecoprint memperkenalkan teknik pewarnaan alami yang ramah lingkungan dan bernilai seni tinggi.

Antusiasme warga dan hasil produk yang berkualitas menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan partisipasi aktif, masyarakat desa dapat diberdayakan untuk menjadi pelaku ekonomi yang mandiri. Program ini juga menunjukkan bahwa ekonomi kreatif dapat menjadi sarana strategis dalam membangun kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Agar program pemberdayaan ekonomi kreatif di Desa Citeureup dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan, disarankan adanya peningkatan partisipasi masyarakat melalui pendekatan persuasif dan sosialisasi yang lebih intensif, khususnya kepada kelompok yang belum terlibat aktif. Dukungan dari aparatur desa juga menjadi faktor penting dalam memperkuat pelaksanaan program, baik dalam bentuk fasilitasi kegiatan, penyediaan sarana, maupun dukungan kebijakan. Selain itu, pelatihan literasi digital perlu ditingkatkan untuk membantu masyarakat memasarkan produk secara lebih luas melalui media sosial dan platform daring. Keberhasilan program ini juga menunjukkan potensi replikasinya di wilayah lain dengan karakteristik serupa, sehingga dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi desa yang inklusif, mandiri, dan berwawasan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaerudin, A. R., Setiadi, B., & Munawir, A. (2020). Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis ekonomi kreatif di Desa Citaman, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, Banten. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(1), 26–37. <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i1.9>
- Fauzi, A., Wahyono, I., & Yudha, F. (2020). Pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat dalam aneka olahan pepaya melalui peran KKN-PPM di Desa Gumuk, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 259–270. Retrieved from http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami
- Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., & Permatasari, E., et al. (2023). Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Srimukti, Kabupaten Bekasi. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155–166. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.722>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82–110. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Kadjim. (2011). Fungsi pemberdayaan kelompok pengrajin kaleng melalui koperasi Rancage di Kampung Dukuh, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. Repository UIN Jakarta. Retrieved from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40906>